

**HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF DI POSYANDU WILAYAH
PUSKESMAS BANTUL II TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**Laili Amalia Ramadhani
201310104169**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF DI POSYANDU WILAYAH PUSKESMAS
BANTUL II TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Laili Amalia Ramadhani

201310104169

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
13 Agustus 2014
Pada Tanggal

Dosen Pembimbing

Mufdlilah, S.SiT., M.Sc.

HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI POSYANDU WILAYAH PUSKESMAS BANTUL II TAHUN 2014 ¹

Laili Amalia Ramadhani ², Mufdlilah ³

INTISARI

Latar Belakang : Masih sedikit instansi pemerintahan dan swasta yang menyediakan fasilitas untuk memerah ASI bagi ibu. Mereka juga jarang memberikan kelonggaran waktu bagi ibu untuk pulang ke rumah dan menyusui bayinya. Masalah lain lagi adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI perah, cara memerah ASI, penyimpanan ASI perah dan pemberian ASI perah pada bayi.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Metode : Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif korelatif dengan pendekatan waktu *crosssectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi umur 7-12 bulan di posyandu wilayah Puskesmas Bantul II berjumlah 46 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dimana responden diambil yang kebetulan tersedia di tempat penelitian. Alat pengambilan data menggunakan kuisioner. Pembagian kuisioner dan pengambilan data responden dilakukan pada bulan Juli 2014.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan nilai X^2 hitung = 3,606 lebih besar dari X^2 table = 3,481 dengan $P = 0,058$ lebih besar dari 0,05.

Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di posyandu wilayah Puskesmas Bantul II

Saran : Tenaga kesehatan dapat memberikan dan meningkatkan konseling tentang ASI Eksklusif, manfaat dan kerugian tidak memberikan ASI Eksklusif, cara memerah, menyimpan dan memberikan ASI perah, memotivasi ibu agar memberikan ASI Eksklusif hingga umur bayi 6 bulan, baik ibu tidak bekerja maupun ibu yang bekerja di rumah atau di luar rumah.

Kata Kunci : status pekerjaan ibu, pemberian ASI Eksklusif
Kepustakaan : 29 buku (2001-2013), 19 internet
Jumlah halaman : xiv, 60 halaman, tabel 3 buah, lampiran 12 buah, gambar 2 buah

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) merupakan anugerah Allah SWT kepada manusia yang tidak dapat digantikan oleh air susu dari hewan, olahan tumbuhan, atau susu formula (Nugroho, 2011). Melalui pemberian ASI Eksklusif maka bayi sebagai generasi penerus akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan optimal. Untuk mempersiapkan generasi yang tangguh dan cerdas maka pemberian ASI Eksklusif harus diberikan sepenuhnya.

Kabupaten Bantul sudah menerapkan sistem 5 hari kerja di beberapa instansi pemerintahan dan swasta. Ibu yang bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta bekerja 6-7 hari. Rata-rata waktu ibu bekerja adalah 8-10 jam per hari. Cuti yang diberikan bagi ibu melahirkan dan menyusui sekitar 3 bulan (biasanya 1 bulan sebelum melahirkan dan 2 bulan setelah melahirkan). Masa cuti ibu yang bekerja di perusahaan atau instansi swasta umumnya lebih pendek.

Disamping itu, masih sedikit instansi pemerintahan dan swasta yang menyediakan fasilitas untuk memerah ASI bagi ibu. Mereka juga jarang memberikan kelonggaran waktu bagi ibu untuk pulang ke rumah dan menyusui bayinya (Indrawati, 2012). Masalah lain lagi adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI perah, cara memerah ASI, penyimpanan ASI perah dan pemberian ASI perah pada bayi. Kurangnya pengetahuan seperti disebut di atas membuat para ibu kesulitan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (Hubertin, 2004).

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ... (٢٣٣)

Yang artinya : “Para ibu hendaknya menyusukan anak-anaknya selama 2 tahun penuh. Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuannya....” (QS. Al Baqarah : 233

Ayat tersebut menggambarkan bahwa Islam sudah menganjurkan pemberian ASI sejak lahir disertai lamanya waktu pemberian selama 2 tahun. Rata-rata bayi menyusu selama 5-15 menit dan sedikitnya lebih dari 8 kali dalam 24 jam (Roesli, 2005).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Februari 2014 terdapat 32 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bantul II. Dari 32 posyandu tersebut, penulis mendatangi 11 Posyandu. Diperoleh hasil sebagai berikut ; dari 11 ibu yang diwawancarai oleh penulis (1 posyandu diambil 1 orang ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan) diperoleh 5 ibu tidak memberi ASI Eksklusif karena produksi ASI sedikit, kesibukan kerja, tidak ada tempat memerah ASI di tempat kerja, 2 ibu sudah memberikan MP ASI sebelum bayi usia 6 bulan, 3 ibu tidak memberi ASI Eksklusif karena bayinya lahir prematur. Hanya 1 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif.

Tujuan untuk mengetahui Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Puskesmas Bantul II tahun 2014

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen yaitu jenis penelitian survei analitik dengan menggunakan desain deskriptif korelatif, Pendekatan waktu

yang digunakan adalah *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai bayi umur 7-12 bulan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Bantul II yang berjumlah 407 orang berdasarkan data laporan bayi pada tahun 2013. Sampel yang diperoleh sebanyak 46 orang. Teknik yang digunakan adalah teknik *accidental sampling*.

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur status pekerjaan ibu dan pemberian ASI eksklusif adalah menggunakan kuisioner. Responden tinggal memilih alternative jawaban yang telah disediakan sesuai petunjuk, variasi jawaban sudah ditentukan dan disusun terlebih dahulu sehingga responden tidak mempunyai kebebasan untuk memilih jawaban kecuali yang telah diberikan peneliti. Kuisioner yang digunakan untuk mengetahui status pekerjaan ibu terdiri dari 9 item. Pemberian ASI eksklusif terdiri dari 19 item pertanyaan dengan 2 alternatif jawaban ya-tidak.

Variabel bebas (status pekerjaan ibu) pada penelitian ini menggunakan skala data nominal. Variabel terikatnya (pemberian ASI Eksklusif) menggunakan skala data nominal. Uji analisis atau teknik perhitungan yang digunakan adalah *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	f	%
1.	Umur Ibu		
	a. < 20 tahun	2	4,3
	b. 20-35 tahun	43	93,5
	c. > 35 tahun	1	2,2
2.	Tingkat Pendidikan		
	a. SD	1	2,2
	b. SMP	9	19,6
	c. SMA/SMK	17	37
	d. PT	19	41,3
3.	Jenis Pekerjaan		
	a. PNS	6	13
	b. Swasta	11	23,9
	c. Pedagang	5	10,9
	d. TNI/Polri	6	13
	e. IRT/tidak bekerja	18	39,1
4.	Umur Bayi		
	a. 7 bulan	9	19,6
	b. 8 bulan	7	15,2
	c. 9 bulan	8	17,4
	d. 10 bulan	7	15,2

e. 11 bulan	8	17,4
f. 12 bulan	7	15,2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 43 orang (93,5%). Sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden dengan umur >35 tahun yaitu sebanyak 1 orang (2,2%).

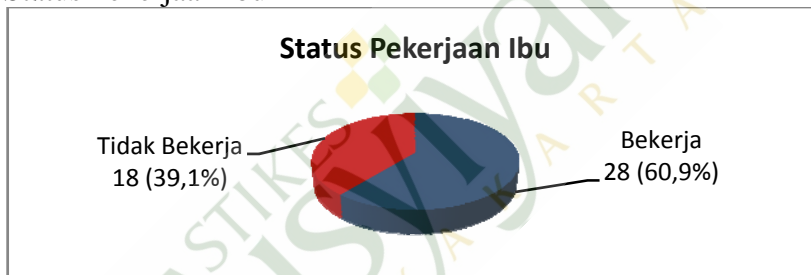
Diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan PT yaitu sebanyak 19 orang (41,3%). Sedangkan responden dengan latar belakang pendidikan SD adalah yang paling sedikit yaitu sebanyak 1 orang (2,2%).

Diketahui juga bahwa sebagian besar responden tidak bekerja/IRT yaitu sebanyak 18 orang (39,1%). Sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden yang bekerja sebagai pedagang yaitu sebanyak 5 orang (10,9%).

Diketahui juga bahwa umur bayi yang paling banyak adalah bayi yang berumur 7 bulan yaitu sebanyak 9 orang (19,6%). Sedangkan yang paling sedikit adalah bayi yang berumur 8, 10, dan 12 bulan yaitu sebanyak 7 orang (15,2%).

2. Analisis Bivariat

a. Status Pekerjaan Ibu



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja, baik itu di dalam maupun di luar rumah yaitu sebanyak 28 orang (60,9%). Sedangkan yang paling sedikit adalah ibu yang tidak bekerja/IRT yaitu sebanyak 18 orang (39,1%).

b. Pemberian ASI Eksklusif



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa perilaku responden yang paling banyak adalah responden memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 41 orang (89,1%). Sedangkan yang paling sedikit adalah respon dengan perilaku tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 5 orang (10,9%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Tabel Silang Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu di Wilayah Puskesmas Bantul II Tahun 2014

No.	Status Pekerjaan Ibu	Bekerja		Tidak Bekerja		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1.	ASI Eksklusif	23	82,1	18	39,1	41	89,1
2.	Tidak ASI Eksklusif	5	17,9	0	0	5	17,9
	Jumlah	28	60,9	18	39,1	46	100

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa responden yang bekerja dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 orang (82,1%). Responden yang bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 5 orang (17,9%). Sedangkan responden yang tidak bekerja dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 orang (38,1%). Sementara responden yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 0 orang (0%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, setelah dilakukan analisa data dengan uji *Chi Square* nilai korelasi antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif adalah $X^2 = 3,606$ dengan taraf signifikansi hitung sebesar 0,058 dimana taraf hitung lebih besar dari taraf signifikansi table sebesar 5% (0,05). Nilai P yang 0,058 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dua variable. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Status Pekerjaan Ibu

Sebagian besar ibu di wilayah kerja Puskesmas Bantul II tahun 2014 sebagian besar ibu bekerja yaitu sebanyak 28 orang (60,9%). Sementara jumlah responden yang tidak bekerja/IRT adalah 18 orang (39,1%). Dalam hal ini berarti bahwa ibu lebih cenderung memiliki kegiatan atau pekerjaan baik itu di dalam maupun di luar rumah.

Ada banyak faktor yang dapat bisa mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu hal meskipun hal itu sangat penting sekalipun misalnya, pemberian ASI Eksklusif. Faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya kesadaran seseorang tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif antara lain, pekerjaan ibu, tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan (Nugraha, 2011).

Para ibu bisa memerah ASI setiap saat atau setiap hari sebelum pergi bekerja atau saat ada waktu luang dan menyimpan ASI perahan tersebut di lemari pendingin. Dengan begitu ASI tetap dapat diberikan kepada bayi meskipun ibu sedang bekerja. Apabila ibu tidak mempunyai lemari pendingin, ibu dapat menyimpan ASI perahan di dalam termos yang sudah diberi es di dalamnya. ASI

perah yang disimpan di dalam termos pun bisa tahan cukup lama hingga cukup sebagai persediaan satu hari.

Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa di wilayah Puskesmas Bantul II, ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 41 orang (89,1%). Sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebanyak 5 orang (10,9%). Akan tetapi, berdasarkan data yang tahun 2011 pencapaian ASI Eksklusif di Puskesmas Bantul II masih sebesar 35,5% (Profil DinKes Kab. Bantul, 2011).

Kesadaran responden untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengaruh sosial budaya, pekerjaan ibu, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan ibu dan tenaga kesehatan (Siregar, 2004).

Selain semua faktor tersebut, juga dibutuhkan kesadaran ibu akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai umur 6 bulan. Apabila ibu mempunyai semua faktor tersebut dengan baik tetapi jika tidak ada kesadaran untuk menjadikan pemberian ASI Eksklusif sebagai perilaku, maka tidak heran kalau pencapaian ASI Eksklusif masih kurang memuaskan. Hal ini terlihat bahwa cakupan ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Bantul II masih di bawah 50%.

Tingkat pendidikan responden yang sebagian besar adalah PT dapat berpengaruh terhadap rendahnya pemberian ASI Eksklusif meskipun hal ini juga tidak dapat dipisahkan dari segi ekonomi. Ibu yang mendapat pendidikan formal lebih tinggi tetapi tidak disertai pengetahuan dan kesadaran tinggi tidak akan termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sampai umur 6 bulan.

Beberapa faktor ibu tidak memberikan ASI Eksklusif, salah satunya adalah faktor sosial budaya. Pengaruh budaya modern dan perilaku masyarakat yang cenderung meniru budaya barat mendesak para ibu untuk segera menyapih bayinya dan lebih memilih untuk memberikan susu formula sebagai gantinya (Kusnodihardjo, 2005). Penyapihan ini dilakukan dengan memberikan MP-ASI dini yang berupa susu formula. Susu formula dianggap mewakili ASI, padahal komposisi susu formula sangat berlainan dengan komposisi ASI.

Sangat dibutuhkan peran kader posyandu balita dan tenaga kesehatan, terutama bidan untuk menggeser pola pemikiran dan budaya di masyarakat yang tidak mendukung pemberian ASI Eksklusif. Bidan dan kader posyandu balita sebagai orang yang paling dekat dengan ibu di masyarakat diharapkan mampu memberikan pengertian dan memberikan dukungan tidak hanya pada ibu tetapi juga pada anggota keluarga tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi bayi.

Pengetahuan yang masih kurang tentang ASI Eksklusif dapat disebabkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan yang diterima atau diperoleh para ibu menyusui. Padahal sumber informasi dan pengetahuan tentang ASI Eksklusif saat ini sangat mudah diperoleh melalui berbagai media, seperti media cetak atau elektronik. Tenaga kesehatan khususnya bidan juga diharuskan memberikan informasi dan pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada semua ibu menyusui.

Bahkan informasi ini sudah harus disampaikan saat ibu masih dalam masa kehamilan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku responden untuk tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka sampai umur 6 bulan disebabkan karena responden sering menonton televisi yang mempromosikan makanan tambahan lain termasuk susu formula. Data tentang aktivitas responden yang sering menonton televisi yang mempromosikan susu formula ini diperoleh melalui wawancara pada saat responden selesai mengisi kuisioner. Responden mengatakan bahwa sering melihat iklan susu formula yang ditayangkan di televisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Bantul II Tahun 2014, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden di wilayah Puskesmas Bantul II bekerja baik di rumah maupun di luar rumah yaitu sebanyak 28 orang (60,9%).
2. Sebagian besar responden di wilayah Puskesmas Bantul II memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 41 orang (89,1%)
3. Tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Bantul II tahun 2014 karena X^2 hitung (3,606) > X^2 table (3,481) dan $P = 0,058 (> 0,05)$.

Saran

1. Bagi Ibu (responden)
 - a. Ibu diharapkan lebih aktif lagi dalam mengakses informasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi bayi
 - b. Ibu lebih aktif mengakses informasi tentang ASI perah, cara penyimpanan, dan pemberiannya.
2. Bagi Tenaga Kesehatan, Khususnya Bidan dan Kader di Wilayah Puskesmas Bantul II
 - a. Meningkatkan peran aktif kader posyandu dalam memberikan pengertian dan mendukung ibu serta keluarga dalam memberikan ASI Eksklusif
 - b. Menjadikan pemberian ASI Eksklusif sebagai salah satu program kesehatan di Puskesmas Bantul II
 - c. Memberikan penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif pada ibu sejak masa kehamilan
 - d. Memberikan penyuluhan dan konseling tentang ASI perah, cara penyimpanan, dan pemberiannya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan akan menggunakan desain penelitian yang berbeda dan metode analisis yang lain sehingga hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan kuat.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi dan wawasan serta pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif untuk meningkatkan kesadaran para ibu untuk memberikan ASI Eksklusif bagi bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawati, Tatik. 2012. *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Bidan Praktik Mandiri di Semarang*. Dinamika Kebidanan : Jurnal.
- Kusnodihardjo, 2005. *Sociocultural Factors of Exclusively Breastfeeding in Karawang, West Java Province*. Jurnal Ekologi Kesehatan.
- Nugraha, 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Roesli, U., 2005, *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif Makanan Pendamping tepat dan Imunisasi Lengkap*. Jakarta : Alex Media Komputindo
- Siregar, MA., 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Oleh Ibu Melahirkan*. (Diakses 18 Februari 2014). <http://www.library.usu.ac.id>
- www.dinkes.bantulkab.go.id. 2011. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2011*. (Diakses 22 Desember 2013)